Contoh Tulisan Deskripsi/Ilustrasi

 Belo Papinangan

Deskripsi: Tarian penyambutan tamu dari daerah Simpang Kanan, Aceh Singkil dengan sirih sebagai penghormatan.

Belo Papinangan adalah tarian untuk mengenang kembali sejarah Kerajaan Tanjungmas terletak di Kecamatan Simpang Kanan, Aceh. Kerajaan Tanjungmas pertama kali dipimpin oleh Raja Endah marga Berutu dilanjutkan Putra Mahkotanya Raja Indar Mulia marga Berutu.

Dahulu, hanya raja yang boleh mempersilakan tamunya menyantap makanan. Dalam perkembangannya, Tarian Bello Papinangan merupakan simbolisasi dari penghormatan dan penghargaan raja kepada para tamunya dengan menghidangkan sirih. Tarian ini mirip tarian *Ranup Lampuan* yang terkenal di Aceh.

Tarian ini dilakukan perempuan dan laki-laki berjumlah sampai 13 orang dan harus berjumlah ganjil. Tamu disambut oleh seorang putri pembawa sirih, panglima dan hulubalang dalam tarian ini. Gerakan para pengawal putrid dalam tarian penuh rentak menyerupai silat.

Sekarang, tarian sering dibawakan untuk menyambut tamu pada acara-acara resmi seperti penyambutan kedatangan kepala pemerintahan (gubernur, bupati, dll), acara pembukaan pameran, seminar, lokakarya, dll.

Nama karya: Belopapinangan

Pelapor: : Nurmila Khaira, SS, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh Jl. Twk. Hasyim Banta Muda No. 17 Banda Aceh

Tempat dan Tanggal catat: Aceh Singkil, 21 April 2011

Komunitas: Bahauddin (63 thn), Ds. Sakup kec. Gunung Meriah

Guru budaya: Bahauddin (63 thn), Ds. Sakup kec. Gunung Meriah

Lokasi: Sakup, Gunung Meriah, Aceh Singkil, Aceh

Kategori: (02) seni pertunjukan, termasuk seni visual, seni teater, seni suara, seni tari, seni musik, film;

Kondisi saat ini: Masih bertahan;

Pelestarian: Promosi langsung, promosi lisan (mulut ke mulut);

Pertunjukan seni, pameran, peragaan/ demonstrasi

Radio, televisi, film;

Saran: Diharapkan agar peran sosial dari tarian ini tetap dipertahankan, tarian ini tetap dibawakan dalam setiap berbagai acara agar keberadaannya dapat dipertahankan. Diharapkan pula agar dalam setiap persembahannya – khususnya jika dipersembahkan diluar Singkil – selalu diiringi dengan deskripsi tarian tersebut agar masyarakat umum mengetahui makna dari tarian ini.

Tarian ini pun hendaknya mulai dipelajari dan ditarikan oleh sanggar-sanggar di Singkil khususnya dan seluruh Aceh pada umumnya.

Upaya pelestarian dan promosi juga hendaknya lebih ditingkatkan lagi khususnya media internet dan televisi agar masyarakat umum dapat langsung melihat tarian tersebut.

Dokumentasi: naskah

Referensi: Sumber Lisan:Bahauddin (63 thn), Ds. Sakup Kec. Gunung Meriah